

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu keinginan bagi pemegang saham serta pemilik perusahaan karena hal tersebut mengindikasikan tingginya kemakmuran pemegang saham (**Widayanti dan Yadnya, 2020**).

Menurut **Margaretha (2019)**, ada dua nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang sudah go public dan nilai perusahaan yang belum go public. Nilai perusahaan yang telah go public tercermin dari harga pasar saham perusahaan, sedangkan yang dimaksud dengan nilai perusahaan yang belum go public adalah nilai realisasinya jika perusahaan tersebut akan dijual (total aset dan prospek perusahaan, risiko bisnis, lingkungan bisnis, dan lain-lain).

Selain pemegang saham, para calon investor juga sangat berkepentingan terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan direfleksikan dengan harga pasar saham. Jika harga pasar saham tinggi, berarti nilai perusahaan tinggi. Harga pasar saham yang tinggi akan membuat calon investor mengkaji lebih jauh untuk melakukan investasi. Seorang investor sebelum memutuskan investasi pada saham sebuah perusahaan, harus melakukan analisis yang mendalam terhadap perusahaan tersebut. Analisis yang mendalam terhadap kinerja manajemen dalam mengelola

perusahaan, terutama pengelolaan keuangan perusahaan sangatlah penting, karena keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan akan berdampak terhadap ekspektasi pasar terhadap nilai perusahaan. Pasar akan merespon positif terhadap perusahaan yang mempunyai kinerja baik (**Antari dan Dana, 2013**).

Menurut **Franita (2018)** *Price To Book Value* merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PPBV menjelaskan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. PBV adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku. PBV menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV maka semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga meningkat (**Sudiyatno, 2010**). Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan hasil dari tindakan manajemen. Keputusan

keuangan ini mencakup keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Manajemen akan mempertimbangkan dengan hati-hati keputusan yang diambil untuk mengarah pada peningkatan nilai perusahaan (**Suastini et al., 2016**).

Menurut **Hardiyanti dan Mahfud (2012)**, nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan imbal hasil berupa dividen dan *capital gain*. Jika dividen yang dibayarkan tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya, jika dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan juga rendah. Kemampuan membayar dividen berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Dengan demikian, deviden yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kemampuan untuk memperoleh laba atau yang biasa disebut dengan *Profitabilitas* merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut bisa memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Menurut **Kasmir (2016)** rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan mencari atau menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*, karena ROA dapat digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan **Tumiwa et al. (2016)**, hasil

penelitian tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi keuntungan atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian modal investor yang akan membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan permintaan investor yang tinggi, harga saham juga akan semakin tinggi. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, artinya nilai perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Berbeda dengan penelitian **Kadim dan Sunardi (2019)**, yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui segala kemampuan dan sumber daya yang ada seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (**Herawati dan Bandi, 2017**). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan diminati oleh investor, sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (**Sari dan Rahayu, 2015**).

Menurut **Andrian (2012)**, *profitabilitas* digunakan sebagai variabel *intervening* karena profitabilitas bukanlah tujuan utama perusahaan, tujuan perusahaan adalah kesejahteraan pemegang saham, dimana perusahaan mampu berkembang dengan memberikan nilai bagi perusahaan dalam memberikan kemakmuran bagi pemegang saham.

Struktur modal berkaitan dengan jumlah utang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan (**Yando, 2018**). Menurut **Antari dan**

Dana (2013), keputusan struktur modal meliputi pemilihan sumber dana baik dari modal sendiri maupun modal asing berupa hutang, kedua dana tersebut merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan besar yang berkecimpung dalam dunia bisnis, penggunaan hutang sudah menjadi *trend* untuk membiayai kegiatan perusahaan, semakin tinggi penggunaan hutang akan memberikan keuntungan berupa penghematan dalam pembayaran pajak dan peningkatan laba per saham yang akan diterima oleh pemegang saham.

Menurut **Oktavia dan Astri (2019)**, Struktur modal dapat diartikan sebagai proporsi pendanaan terhadap hutang perusahaan yaitu rasio *leverage* perusahaan. Dalam hal ini hutang dapat diartikan sebagai salah satu elemen struktur permodalan perusahaan. Struktur modal adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan menentukan struktur modal yang mengoptimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah dengan meminimalkan biaya modal perusahaan dan mengharapkan nilai perusahaan yang optimal.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin meningkat. Menurut penelitian **Setyoko dan Sugiyanto (2017)**, Ukuran perusahaan mampu

mempengaruhi nilai perusahaan, semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh pendanaan perusahaan, baik dana yang bersumber dari pihak internal maupun eksternal. Hal ini bertentangan dengan penelitian **Oktaviani et al. (2019)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui parameter seperti jumlah karyawan, nilai penjualan yang dapat dicapai, laba, dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (**Gunawan dan Nuswandari, 2019**).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi sebuah perusahaan bisa dikatakan perusahaan besar, jika kekayaan yang dimilikinya besar. Begitu pula dikatakan perusahaan kecil, jika kekayaan yang dimilikinya sedikit. Bagaimana masyarakat menilai besar kecilnya perusahaan dengan melihat bentuk fisik perusahaan. Dapat dibenarkan bahwa perusahaan yang terlihat megah dan besar dari luar diartikan sebagai perusahaan berskala besar. Namun, tidak menutup kemungkinan perusahaan tidak memiliki kekayaan yang besar (**Pratiwi, 2017**).

Selain itu, perbedaan pada penelitian sebelumnya juga menjadi pertimbangan penulis dalam menggunakan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Andrian (2012)**, ditemukan bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh **Ardiana dan Chabachib (2018)** dimana profitabilitas tidak mampu memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ingin mendalami penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan ,dan Nilai Perusahaan dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang dijelaskan penulis dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang menjadi pokok bahasan yaitu:

1. Harga saham yang rendah menurunkan nilai perusahaan. Semakin rendah nilai perusahaan menunjukkan tidak adanya kekayaan pemegang saham.
2. Jika tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menurun maka akan menurunkan nilai perusahaan karena laba yang dihasilkan akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Banyak perusahaan yang berusaha mencapai laba hanya untuk kepentingan pribadi bukan untuk meningkatkan nilai perusahaan
4. Ada banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan diantaranya seperti kebijakan hutang, profitabilitas, dan struktur modal.

5. Kurang tepatnya penggunaan biaya perusahaan dalam struktur modal mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan penelitian agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah sarannya maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu dengan berfokus pada:

1. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.
2. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.
3. Periode penelitian yang diamati yaitu laporan keuangan perusahaan LQ-45 tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatasperumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.5 Tujuan dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
6. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
7. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna untuk memberikan saran dan masukan kepada perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai bentuk pengambilan keputusan untuk memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk melatih berfikir secara natural sesuai dengan disiplin ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi khususnya lingkup manajemen dan mengaplikasikannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas.